

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu fenomena yang bersifat universal, hampir semua individu, masyarakat dan juga negara mengenal agama. Setiap agama memiliki konsep, ritual dan disertai makna tersendiri yang berbeda dengan agama yang lain. Agama Islam mengatur umatnya bahwasannya yang paling berhak disembah adalah Allah SWT. Dan menyembah selain dari Allah SWT bisa disebut sebagai bentuk kesyirikan atau menduakan Allah. Ajaran agama Islam dapat diajarkan kepada semua umat muslim sedari ia masih usia dini melalui bimbingan orang tua, TPA (Tempat Pengajaran Al-Qur'ān), atau lembaga pendidikan yang lainnya. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.

Kehidupan masyarakat pada saat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan untuk mengedepankan aktivitas fisik dibandingkan dengan aktivitas rohani, karenanya untuk membentuk pribadi yang harmonis dibutuhkan nutrisi rohani sehingga senantiasa melahirkan ketenangan jiwa sebagaimana firman Allah SWT. Q.S Ar-Ra'd 13: 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾
(الرعد/13: 28)

Artinya: orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tentram (Q.S. Ar-Ra'd 13/28).

Ayat di atas tidak menjelaskan secara spesifik bagaimana cara seseorang agar memperoleh ketenangan hati dan ketentraman. Namun, penulis disini menitik beratkan bahwa dengan ibadah berzikir seseorang akan selalu mengingat Allah SWT. Perasaan tidak tenang dan tidak nyaman memang sangatlah sering mengganggu seseorang, baik bersifat internal seperti rasa putus asa, maupun yang bersifat eksternal. Bak menyiram tanaman di musim kemarau, zikir akan memberi kesegaran dan kesejukan hati atau qalbu, baik bagi tanaman itu sendiri maupun orang yang menyaksikannya.

Makna tentram dalam ayat diatas dapat diartikan bahwa seseorang yang selalu ingat dengan Allah SWT, dapat terhindar dari rasa gelisah, gundah, dan stres, dengan

selalu mengingat Allah dalam kesehariannya selalu merasa ada yang mengawasi dalam setiap aktifitasnya. Oleh karena itu, seseorang yang selalu mengingat Allah akan senantiasa terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. Seseorang yang selalu mengingat Allah SWT. bertasbih, bertahmid dan membaca atau mendengarkan bacaan kitab-Nya, akan selalu menyandarkan segala sesuatu kepada-Nya, karena menyakini segala sesuatu yang diperolehnya adalah rahmat dari-Nya (Muhtarom, 2016).

Peranan adalah suatu kebutuhan manusia sebab tanpa ada peranann berarti manusia tidak dapat melakukan aktivitas hidup. Menurut Soekanto (1990:268): Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan peran, pada kedudukan dan peranan seorang terdapat suatu mata rantai yang tidak dapat di putus karena tidak ada kedudukan tanpa peranan dan tidak ada peranan tanpa kedudukan. Ini juga didukung oleh Soekanto, (1990:268) mengemukakan setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola pergaulan kehidupan. Menurut Kamisa peranan adalah sesuatu yang diperbuat dan besar pengaruhnya terhadap suatu peristiwa (Wijaya, 2021).

Menurut Amin Syukur zikir adalah sebagai salah satu bentuk ibadah makhluk, khususnya manusia kepada Allah dengan kesadaran mengingat kepada-Nya. Dimana ketika zikir melibatkan antara rasa dan otak secara bersamaan maka akan mempunyai efek yang sangat luar biasa. Manfaatnya adalah menarik energi positif yang bertebaran di udara agar energi tersebut bisa masuk tersirkulasi ke seluruh bagian tubuh pelaku zikir. Manfaatnya untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh agar tercipta suasana jiwa yang tenang, damai, dan terkendali.

Hal ini insya Allah akan menentukan kualitas ruh seseorang. Sebaliknya orang yang lalai, akan menarik energi negatif, yang biasa menyebabkan seseorang jatuh sakit, dan sebagainya. Berzikir dan berdoa sangat membantu menciptakan suasana hati yang tenang dan tenteram. Dengan catatan, kita menjalankannya dengan penuh keyakinan dan penuh rasa optimis. Tidak boleh ada keraguan sedikit pun, dengan keyakinan itulah insya Allah doa kita akan mudah terkabul. Di sinilah pentingnya mengatur mental dan menata hati. Dengan menghayati dan mengamalkannya setiap hari, maka akan sangat membantu kita untuk mewujudkan hidup yang dinamis. Jelas bahwa zikir bisa dimaknai merenung dan muhasabah, yakni meneliti diri sendiri. Pasalnya dalam berzikir, manusia diajak untuk mengenal dirinya

sendiri. Dengan keyakinan yang kuat, bahwa berdoa, berzikir dan bertawakal mempunyai kekuatan yang luar biasa di dalamnya ada kekuatan Psikoreligius. Dengan kata lain kekuatan spiritual, kerohanian, ketuhanan, melalui sistem saraf yang kemudian diteruskan ke kelenjar hormonal, memulihkan keseimbangan hormonal serta meningkatkan imunitas tubuh menjadi lebih baik stabil (Yumnah, 2019).

Ṣalawāt berasal dari kata aṣ-Ṣalāh, dan digunakan dalam bentuk jamak. Secara bahasa, ada yang mengartikan doa, pujian, pengagungan. Ṣalawāt merupakan ibadah dan doa, diartikan pula ingat, ucapan, renungan, cinta, barakah dan pujian. Ṣalawāt merupakan ungkapan rasa cinta dan rindu bagi seorang mukmin yang belum bertemu dengan Rasūlullāh Saw. Tidak ada satu perintah di dalam Islam, yang dilakukan pula oleh Allāh dan malaikat bahkan hambanya, selain ṣalawāt. Sehingga, apa gunanya kita sebagai hamba yang tidak mau berṣalawāt kepada Rasūlullāh?

Ṣalawāt merupakan salah satu bentuk kecintaan seorang hamba kepada Nabinya, yaitu Nabi Muhammad Saw. Ṣalawāt juga mengajarkan bagaimana bentuk membalas sebuah amal, bukan hanya membalas seperti yang dilakukannya tetapi salahsatunya dengan cara mengirimkan doa kepadanya.

Allah Swt. menganjurkan untuk berṣalawāt kepada Nabi Muhammad Saw. sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Aḥzāb 33: 56, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾
(الاحزاب/33: 56)

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berṣalawāt untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berṣalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Q.S. al-Aḥzāb 33: 56).

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT dan para malaikat berṣalawāt kepada Nabi (Muhammad SAW), kita sebagai umatnya dan juga orang muslim lebih baiknya juga berṣalawāt kepada Nabi (Muhammad SAW), karena dengan berṣalawāt akan membawa pribadi kita lebih mencintai Rasūlullāh SAW, dengan cinta kita kepada Rasūlullāh SAW, kita pasti akan meneladani kehidupan beliau, mengikuti Sunah-sunah beliau. Dengan meneladani kehidupan beliau dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik, berperilaku keagamaan yang baik serta beribadah yang baik sesuai yang telah diajarkan oleh Rasūlullāh SAW. Umat Islam diberikan kewajiban untuk berṣalawāt untuk memohonkan kepada Allah Swt, agar senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai bentuk

balasan terhadap jasa-jasanya. Karena tidak ada manusia yang dapat mengalahkan perjuangannya dalam memperjuangkan agama Islam seperti yang kita anut sekarang. Perjuangannya itulah yang mesti dibalas dan dihargai, salahsatunya memohonkan berkah dan rahmat kepada Nabi Muhammad Saw (Hs. Bunganegara, 2020).

Penulis memilih madrasah diniyah dalam memperoleh pengajaran keagamaan yang baik. Madrasah Diniyyah hadir sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal sebagai salah satu upaya untuk memperdalam pendidikan agama untuk siswa. Madrasah diniyyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan agama Islam.

Sejatinya madrasah diniyyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Salah satu nilai ke-Islaman itu tertuang dalam pelajaran yang diajarkan oleh madrasah seperti Fikih, Tauhid, Akhlāq, Hadis dan lain-lain. Madrasah Diniyah sangat berperan penting dalam membangun perilaku Keagamaan santri. Pembangunan perilaku keagamaan sendiri bertujuan untuk menciptakan generasi muslim taat pada Allah SWT dan memiliki akhlāq mulia. Ada beberapa cara yang dilakukan para pengajar dimadrasah diniyah untuk membangun perilaku keagamaan sebagai bentuk upaya para guru dalam membangun perilaku keagamaan seperti mengajarkan ketauhidan, membiasakan taat beribadah serta membiasakan bertindak terpuji. Melalui beberapa kegiatan yang sifatnya keagamaan tersebut akan membawa santri pada pembiasaan berperilaku keagamaan dan menuntun untuk bertindak sesuai moral dan etika yang baik melalui majelis zikir dan ṣalawāt (Lutfi, 2022).

Majelis zikir juga merupakan suatu tempat penyaluran pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat maupun dalam madrasah diniyah dengan tujuan mensyi'arkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan syari'at dan juga demi kemaslahatan bersama. Majelis zikir dan ṣalawāt memiliki peran yang sangat penting bagi umat Islam dalam membentuk akhlāq, yaitu sebagai wadah silaturahmi dengan habaib atau alim ulama yang mempunyai tujuan yang sama yaitu zikir dan berṣalawāt bahkan bisa menggunakan hadrah untuk menambah keindahan ṣalawāt. Dan juga untuk mendengarkan ceramah dari habaib setelah acara zikir dan ṣalawāt selesai. Biasanya setelah ceramah selesai akan dibuka Tanya jawab antara habaib dengan jamaa'ah. Apabila ada pokok bahasan yang menarik yang ada ditengah-tengah

kita, maka akan lebih banyak pertanyaan-pertanyaan jama'ah kepada habaib (Nurhayati, 2022).

Melalui majelis zikir dan ṣalawāt, para generasi muda, terutama santri di Madrasah Diniyah Daruttaibin Purwodadi Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap, dan para ibu-ibu/bapak-bapak dan pula para remaja di Madrasah Diniyah Daruttaibin Purwodadi, lingkup memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar ajaran agama Islam, nilai-nilai, norma-norma, anjuran (perintah), serta juga larangan-larangan yang tidak boleh dikerjakan. Selain memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar ajaran agama Islam, para jama'ah zikir dan ṣalawāt juga memperoleh pengetahuan seperti bidang aqidah, akhlāq, fikih, dan juga kajian-kajian ilmu keagamaan lainnya.

Santri di dalam madrasah diniyah diharuskan berhati-hati dalam bersikap dan menjaga kehormatan pribadinya dan ilmu yang dimilikinya, sebagai seorang santri kita harus hormat kepada pemberi ilmu (guru, kyai, ustad dll), karena di madrasah diniyah selain mengenal istilah “ilmu manfaat” kita juga mengenal istilah “ilmu barokah”. Barokah tidak akan bisa didapatkan tanpa adanya penghormatan kepada ahli ilmu. Namun, realitanya saat ini banyak santri yang kurang baik perilakunya, baik itu perilaku kesehariannya, maupun perilaku kepada para kyai, ustad, pengurus madrasah diniyah dan kepada santri lainnya. Sikap hormat kepada para kyai, ustad, pengurus madrasah diniyah sekarang mulai hilang dari diri santri saat ini, sikap disiplin untuk selalu menaati setiap peraturan di dalam madrasah pun mulai memudar, banyak peraturan di madrasah yang di langgarnya, seperti keharusan mengikuti ṣalāt berjamaah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di madrasah diniyah daruttaibin, memperoleh bahwa dari sebelum berdirinya Majelis Zikir dan Ṣalawāt di madrasah diniyah Daruttaibin pembiasaan berzikir setelah ṣalāt berjamaah itu sangat minim, kebanyakan para santri khususnya tidak mengikuti pembiasaan berzikir, akan tetapi banyak para santri yang keluar dari tempat ṣalāt berjamaah tersebut, ada yang ngobrol sendiri dan yang lainnya. Berbeda dengan sekarang setelah berdirinya Majelis Zikir dan Ṣalawāt Daruttaibin ini, setelah mengikuti kegiatan rutin majelis ini, bahwasannya setiap di dalam kegiatan rutin ini terdapat mauidhoh di awalnya, terdapat perbedaan setelah mengikuti kegiatan rutin ini, para santri ketika setelah mengikuti ṣalāt berjamaah para santri dengan baik mengikuti dari awal berzikir sampai selesai berzikir dan tidak ada yang ngobrol ataupun yang lainnya, semua santri khidmat mengikutinya.

Setelah mengetahui dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut kedepannya dengan judul “Peranan Majelis zikir Dan Şalawāt Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Santri Di Madrasah Diniyah Daruttaibin Purwodadi Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”.

B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah: Bagaimana peranan dari majelis zikir dan şalawāt terhadap perilaku keagamaan santri di Madrasah Daruttaibin Purwodadi, Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh perilaku keagamaan yang ditimbulkan dari mengikuti Majelis Zikir dan Şalawāt dan Mengetahui seberapa besar perubahan dalam perilaku keagamaan santri setelah mengikuti Majelis Zikir dan Şalawāt di Madrasah Daruttaibin Purwodadi Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti agar berfikir secara kritis terkait materi, terutama pengembangan peran majelis zikir dan şalawāt dalam perilaku keagamaan santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Madrasah Diniyah Daruttaibin, Melahirkan santri yang mempunyai perilaku keagamaan sesuai dengan syariat dan berwawasan yang luas serta siap untuk terjun di masyarakat.
- b. Bagi Pengurus Madrasah Diniyah Daruttaibin, Menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas santri dalam perilaku keagamaan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau menjadi masukan untuk bisa lebih baik bagi santri agar berperilaku yang baik.
- c. Bagi Santri, Meningkatkan perilaku keagamaan pada santri khususnya santri remaja.
- d. Bagi Peneliti, Sebagai praktik pengalaman serta menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait mengetahui peranan majelis zikir dan şalawāt

dalam membangun perilaku keagamaan santri madrasah diniyah Daruttaibin Purwodadi kecamatan Patimuan kabupaten Cilacap.

- e. Bagi perguruan tinggi, Sebagai sumber data dan sumbang pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan di perpustakaan kampus UNUGHA Cilacap, dan juga sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian dalam penelitian ini sebagai bukti dalam penyusunan proposal skripsi telah teridentifikasi di lokasi Madrasah Diniyah Daruttaibin Patimuan. Berikut persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu antara lain yaitu:

1. Penelitian oleh Okta Muslimida yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2018”. Fokus penelitian di atas menekankan pada kajian tentang majelis taklim raudhatul huda. Hasil penelitian di atas mengemukakan adanya peranan taklim raudhatul huda dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada lanjut usia (lansia). Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari penelitian tentang perilaku keagamaan, metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian Okta Muslimida lebih mengutamakan bimbingan perilaku keagamaan lanjut usia (lansia) melalui majelis taklim, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih mengutamakan bimbingan perilaku keagamaan santri melalui majelis zikir dan ṣalawāt. Dari kedua penelitian terdahulu jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul Peranan Majelis Zikir Dan Ṣalawāt Dalam Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah. Penulis mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis zikir dan ṣalawāt dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri di pondok pesantren al-falah (Muslimida, 2018).
2. Penelitian oleh Fahrurrozi yang berjudul. “Peranan Majelis Zikir Dan Ṣalawāt Dalam Pembentukan Akhlāq Remaja Tahun Pelajaran 2013”. Fokus penelitian di atas menekankan pada kajian tentang majelis zikir dan ṣalawāt. Hasil penelitian di atas mengemukakan adanya peranan majelis zikir dan ṣalawāt terhadap pembentukan akhlāq remaja. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari penelitian tentang majelis zikir dan ṣalawāt, metode penelitian yang digunakan dan menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaan

penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari variable dependen lebih difokuskan pada akhlāq remaja. Perbedaan lainnya juga terlihat dari variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah akhlāq remaja, sedangkan penelitian di atas adalah perilaku keagamaan yang secara teoritis kedua variabel tersebut memiliki konsep dan pengertian yang berbeda (Fahrurrozi, 2013).

3. Penelitian yang berjudul “Peran Majelis Zikir dan Ṣalawāt Hidayatul Mubtadiin Dalam Membangun Kesadaran Beragama Terhadap Para Preman Di Kampung Pejanggalan” penelitian yang dilakukan oleh Sundari, menyimpulkan: Penelitian tersebut bertujuan untuk merubah keadaan seorang preman dalam beragama melalui kegiatan Majelis Zikir dan Ṣalawāt Hidayatul Mubtadiin yang berada di daerah Pejanggalan Yogyakarta. Perbedaan skripsi saudara Jamiin Nopri dengan skripsi ini, dalam peran majelis zikir dan ṣalawāt ini merubah suatu keadaan yang mulanya buruk akan menjadi baik. Skripsi saudara Jamiin Nopri ini membahas tentang perubahan seorang preman, dimana preman ini menyangkut semua usia, yaitu usia remaja, dewasa, sampai usia tua. Perubahan ini konteksnya membangun kesadaran beragama di dalam majelis zikir dan ṣalawāt hidayatul mubtadiin yang berada di daerah Yogyakarta. Namun, dalam skripsi ini membahas tentang perubahan karakter atau pembentukan akhlāqul karimah di dalam suatu majelis zikir dan ṣalawāt LATISA dan dimajelis ini melingkupi usia remaja saja yang dulu terkena kenakalan remaja didesa prawoto kecamatan Sukolilo kabupaten Pati (Sundari, 2015).

F. Tinjauan Pustaka

1. Majelis Zikir dan Ṣalawāt
 - a. Pengertian Majelis Zikir

Majelis Zikir berasal dari gabungan kata majelis yang memiliki arti lembaga, dan zikir yang artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal, atau mengerti, ingatan, sehingga bisa diartikan bahwa majelis ini adalah sebuah organisasi yang terbentuk dengan adanya kesamaan tujuan dari manusia yang ada di dalamnya, untuk mengingatkan pengetahuan tentang agama Islam, juga untuk memperdalam ketaatan pada segala perintah Allah SWT (Al Makky, 2012).

- b. Pengertian Majelis Ṣalawāt

Ṣalawāt berasal dari kata ṣalāt dan bentuk jama'nya menjadi ṣalawāt yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus. Ṣalawāt

kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu *ṣalawāt ma'surat* (Ibrahimiyyah) dan *ṣalawāt ghairu ma'surat* (Nariyyah). *Ṣalawāt ma'surat* adalah *ṣalawāt* yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi SAW, seperti *ṣalawāt* yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam *ṣalāt*. Sedangkan *ṣalawāt ghairu ma'surat* adalah *ṣalawāt* yang disusun oleh selain Nabi SAW, yakni para sahabat, *tabi'in*, *auliya'*, atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan *ṣalawāt* ini mengepresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk *syā'ir*.

Pembacaan *ṣalawāt* merupakan suatu ibadah dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan rahmat dari-Nya. Pembacaan *ṣalawāt* merupakan doa yang ditujukan kepada Nabi SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya. Sehingga, membaca *ṣalawāt* merupakan jalinan hembusan dari Rasūlullāh kepada Allah dan rasa terima kasih umat kepada Rasūlullāh (Aini, 2015).

c. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan terdiri dari dua suku kata yang digabung menjadi satu yaitu, Perilaku dan Agama. Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku secara garis besar berarti Tindakan, perbuatan, sikap. Perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan. Sedangkan menurut Peter Salim dan Yenny Salim pengertian perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah segala tindakan atau reaksi yang terjadi akibat adanya rangsangan baik yang berasal dari dirinya sendiri atau dari lingkungannya. Perilaku itu merupakan cerminan dari kepribadian, yaitu gerak motorik yang terapresiasi dalam bentuk perilaku ataupun aktivitas.

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama (Azis, 2018).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Moh. Miftachul Choiri, 2019).

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023).

Pendekatan dalam penelitian ini diambil karena peneliti ingin mendeskriptifkan tentang bagaimana peranan majelis zikir dan *ṣalawāt* dalam membangun perilaku keagamaan santri di Madrasah Diniyah Dauttaibin Purwodadi, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap. Sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga dengan menggunakan proses wawancara, penelitian ini

akan mengungkapkan tentang rincian apa yang dilakukan dalam variable penelitian dan pengumpulan data melalui proses wawancara.

2. Sampling

Teknik sample yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik berdasarkan tujuan- tujuan tertentu (purposive sampling). Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam suatu penelitian. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan memilih santri berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, santri yang aktif dalam majelis (Fauzy, 2019).

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menggunakan data adalah metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. yang digunakan untuk pengumpulan data tentang penelitian ini, yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yakni:

- a. Metode observasi adalah Metode pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis suatu subjek penelitian dengan tujuan tertentu. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan melihat, mengamati, dan mencermati dilapangan perilaku keagamaan santri madrasah diniyah Daruttaibin Purwodadi, serta aktivitas santri sehari-hari di dalam madrasah diniyah (Umi, 2019)
- b. Metode wawancara.

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dipersiapkan pokok-pokok permasalahanya dan kemudian untuk pertanyaan dikemukakan saat terjadi wawancara. Pada wawancara semi terstruktur peneliti diberikan kebebasan dalam bertanya dan memiliki

kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Wawancara jenis ini dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah proses wawancara dan topik informasi yang diperoleh lebih luas. Kemudian untuk pencatatan hasil informasi peneliti menggunakan cara dicatat setelah proses wawancara selesai dilakukan, untuk meminimalisir tingkat kesalahan dalam penulisan informasi akibat kelupaan jawaban dari informan maka peneliti melakukan proses wawancara didampingi oleh asatidz Madrasah Diniyah. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan bertujuan untuk mengetahui secara tepat dan akurat mengenai profil madrasah diniyah dan peranan majelis zikir dan şalawāt di madrasah diniyah Daruttaibin purwodadi (Rachmawati, 2007).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menyuguhkan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk catatan. Sebagai upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lain lain. Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan (Hasan, 2022).

Tujuan dari adanya dokumentasi yakni, digunakan sebagai bukti pelengkap penelitian melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan peranan majelis zikir dan şalawāt dalam membangun perilaku keagamaan santri di madrasah diniyah Daruttaibin Purwodadi.

4. Desain Penelitian

Dalam hal ini, penulis berupaya mengamati, menggambarkan dan menjelaskan secara keseluruhan situasi serta kondisi yang sudah ada di lokasi Madrasah Diniyah Daruttaibin Purwodadi.

a. Waktu dan lokasi penelitian

Waktu Penelitian, penulis melakukan fokus penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Daruttaibin Purwodadi, dari bulan oktober-desember 2024. Sedangkan, lokasi penelitian bertempat di Madrasah Diniyah Daruttaibin Purwodadi yang beralamat di Jalan

Kayumatidukuh, Purwodadi, Kec Patimuan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah barang, manusia, atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian (Umi, 2019).

Berpijak pada pengertian diatas, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1) Ustad, Ustazah atau guru

Ustad, Ustazah adalah sekelompok orang atau santri yang sudah ditunjuk oleh pengasuh madrasah diniyah untuk membantu mengawasi santri yang ada di dalamnya, dan guru yaitu seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dalam berbagai keilmuan. Dimana Ustad, Ustazah sebagai sumber dalam mendapatkan data-data dan gambaran tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peranan majelis zikir dan şalawāt yang ada di Madrasah Diniyah Daruttaibin.

2) Santri Madrasah Diniyah Daruttaibin

Untuk santri Madrasah Diniyah Daruttaibin yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan semenjak adanya majelis zikir dan şalawāt Daruttaibin ini, apa yang santri alami.

3) Dokumen Madrasah Diniyah

Yaitu untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentasi seperti gambar atau keadaan madrasah diniyah, guru, sarana dan prasarana yang ada di madrasah diniyah.

Sedangkan, Objek Penelitian dalam penelitian kualitatif, objek yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu:

- a) Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
- b) Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c) Activity, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Berdasarkan tiga komponen utama diatas, maka yang menjadi variabel penelitiannya adalah peranan majelis zikir dan ṣalawāt dalam membangun perilaku keagamaan santri di madrasah diniyah daruttaibin purwodadi patimuan. Objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Daruttaibin Purwodadi Patimuan.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh. Agar nantinya terjadi kesesuaian antara apa yang ada dilapangan dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber. Dalam uji keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Methodological triangulation yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam (Umi, 2019).

Pada Peneliti ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Menggunakan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber yaitu menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.

6. Pendekatan dalam Analisis Data

Metode analisis data kualitatif, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data dan kemudian disusun interpretasi terhadap hasil pemikiran. Sehingga nantinya penulis akan menggabungkan data yang satu dengan data yang lain kemudian menjelaskan dalam bentuk kalimat. Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan (Umi, 2019).

a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai persepsi ustad, ustazah dan santri terhadap peranan majelis zikir dan ṣalawāt dalam perilaku keagamaan santri di madrasah diniyah Daruttaibin. Data yang diperoleh kemudian dituliskan dalam catatan

lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar serta disaksikan di dalamnya, dan temuan yang dijumpai selama penelitian serta merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data (Data Display)

Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya.

d. Verification (Conclusion Drawing)

Menurut Miles dan Huberman, dalam penyusunan kesimpulan tersebut peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau tukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada dalam skripsi ini secara menyeluruh, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar kemasalah yang lain. Maka perlu dikemukakan sistematika penulisan skripsi yang merupakan kerangka dan pedoman dari penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini membahas keaslian penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan dan strategi penyelidikan, sampling, metode pengambilan data, desain penelitian, dan pendekatan dalam analisis data.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang gambaran umum dan hasil dari metodologi penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan isi skripsi, yang berisi penyajian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.